

Pemahaman Alur Percakapan dalam Mata Kuliah *Kaiwa* dengan Menggunakan Media *Story Pictures* pada Mahasiswa Semester II (2012-2013) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau

Oleh: Fuad Fajriansah¹

**Anggota: 1. Nana Rahayu²
2. Arza Aibonotika³**

Email: fuadfajriansah@ymail.com, No.HP: 081261730046

ABSTRACT

This study aims to describe and test whether the media story pictures to enhance understanding of the flow of conversation Kaiwa the second semester students (2012-2013) Japanese Language Study Program University of Riau. Learners numbering 42 people (21 groups). The results of this study explains that: first, understanding the flow of conversation Kaiwa can be improved by using a media story pictures. Before the use of the media, some learners (respondent) scored below the standard. Secondly, the learners interested and motivated. It can be seen from the test results. Third, by using of media story pictures make learning effective and get the maximum learning.

Keyword : Story Pictures Media, Conversation of Kaiwa

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah, 2006). Hamalik (2007) juga menambahkan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi suatu proses untuk mencapai tujuan.

Secara tradisional pelaksanaan pembelajaran masih diterjemahkan sebagai proses mentransfer informasi dari pengajar kepada siswa, dalam hal ini pengajar bertindak sebagai pihak yang berperan aktif, sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Prinsip yang paling penting dalam pendidikan sekarang adalah pengajar tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa juga harus bisa membangun sendiri pengetahuan dari dalam dirinya sendiri. Pengajar disini hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar siswa. Majid (2007) menyatakan bahwa kedudukan siswa dalam kurikulum berbasis kompetensi merupakan “produsen” artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya.

Asumsi yang mendasari pembelajaran adalah bahwa pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berpikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu aktifitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya (Sanjaya, 2008).

Dalam pembelajaran bahasa Jepang banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, antara lain dari segi kemampuan bahasanya yaitu: kemampuan menangkap arti kosa kata, membaca huruf (hiragana, katakana dan kanji) dan memahami tata bahasa yang

¹ Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

² Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

³ Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

mempengaruhi dalam menerjemahkan. Hal yang menjadi kendala bagi pembelajar inilah yang mempengaruhi digunakannya metode yang kreatif dan inovatif agar para pembelajar bahasa Jepang dapat menguasai empat keterampilan berbahasa untuk mendukung kemampuan berkomunikasi secara baik.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, kita mengenal adanya empat keterampilan bahasa (四技能). Empat keterampilan itu adalah keterampilan mendengar (聞く技能), keterampilan berbicara (話す技能), keterampilan membaca (読む技能), dan keterampilan menulis (書く技能). (Yoshio Ogawa, 1985). Pernyataan itu juga diperkuat oleh teori yang dinyatakan oleh Jamaluddin (2003), kegiatan pembelajaran bahasa terutama ditekankan pada komponen pemahaman dan penggunaan bahasa itu dengan baik. Adapun kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, sebagai catur tunggal. Masing-masing keterampilan berkaitan erat dengan keterampilan yang lain dengan cara beraneka ragam, tetapi proses penguasaannya seringkali menunjukkan hubungan yang kronologis dan hierarkis, mulai dari penguasaan mendengar sampai dengan menulis.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki huruf tersendiri (hiragana, katakana dan kanji), dan sudah sewajarnya bagi pembelajar untuk memulainya dari nol. Begitu juga di perguruan tinggi pada umumnya, khususnya di Program Studi Bahasa Jepang Universitas Riau pada mahasiswa semester II (2012-2013), pengetahuan mahasiswa yang pernah mempelajari bahasa Jepang dimasa sekolahpun disetarakan dengan mahasiswa yang sama sekali buta terhadap bahasa Jepang dengan cara mempelajari bahasa Jepang mulai dari nol, baik itu dari tulisan, salam, sapaan dan hal-hal dasar lainnya.

Pada penelitian ini penulis berupaya memfokuskan kepada kemampuan mahasiswa untuk memahami alur percakapan pada mata kuliah *kaiwa* yang sedang mereka pelajari. Dalam pembelajaran yang dilakukan, penulis bertanggung jawab penuh terhadap jalannya penelitian. Oleh karena itu penulis berusaha untuk membuat mahasiswa merasa nyaman terhadap kehadiran peneliti yang juga merupakan penulis penelitian, dan juga berusaha membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman. Dalam pembelajaran, penulis tidak akan menyuruh mahasiswa melakukan praktek percakapan *kaiwa*, karena melakukan praktek percakapan *kaiwa* merupakan hal yang mendebarkan bagi sebagian mereka yang merupakan mahasiswa semester II. Hal itu dipicu karena mereka tidak siap, merasa malu dan iba kepada diri sendiri karena kemampuan mereka yang rendah, sehingga mereka hanya mengeluarkan suara yang kecil karena tidak percaya diri. Mereka tidak memiliki banyak pilihan ketika pengajar memaksa mereka dengan kecepatan pengajaran yang tidak sanggup mereka kejar. Mereka tidak dapat mengungkapkan rasa frustasinya sehingga mereka hanya akan memilih dua hal: terus saja membaca serta melewatkan kata-kata yang tidak familiar dan sulit diucapkan. Memang terlihat seperti mengajari anak kecil belajar berbicara, tapi itulah kenyataan mengajari pembelajar bahasa Jepang tingkat awal.

Akan tetapi, masalah pengelolaan kelas memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan pengajar. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak didik. Masalah lain yang juga selalu pengajar gunakan adalah masalah pendekatan. Hampir tidak pernah ditemukan dalam suatu pertemuan, seorang pengajar tidak melakukan pendekatan tertentu kepada terhadap semua anak didik. Karena disadari bahwa pendekatan dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu akibat yang dihasilkan dari penggunaan suatu pendekatan, maka pengajar tidak sembarangan memilih dan menggunakannya. Bahan pelajaran yang satu mungkin cocok untuk suatu pendekatan tertentu, tetapi untuk pelajaran lain lebih pas digunakan pendekatan lain. Maka adalah penting mengenal suatu bahan untuk kepentingan pemilihan pendekatan. Hal itu juga yang menjadi pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Selain masalah pengelolaan kelas, banyak media pembelajaran yang dipakai agar kemampuan dan keterampilan memahami ide atau gagasan semakin terasah. Tentunya harus menarik sehingga memacu minat untuk terus melatih keterampilan membaca. Salah satunya dengan media visual atau gambar. Media visual (Daryanto, 1993), artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati oleh panca indera mata. Warningsih (2004) menjelaskan bahwa sebuah media visual mempunyai fungsi beragam yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Fungsi dari media visual antara lain gambar sebagai bahan atau media untuk menerangkan ilustrasi (identifikasi kata, identifikasi gramatikal media menggambar gesture, mimik dan juga situasi), gambar sebagai stimulus untuk berbicara (bisa juga mengungkapkan pendapat), gambar sebagai media untuk membantu mengingat.

Story Pictures atau cerita bergambar bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Cerita memiliki pengertian merupakan suatu runtutan kegiatan atau kejadian yang disusun sehingga memiliki kejelasan agar bisa dinikmati oleh pembacanya. Teknik *Story Pictures* adalah salah satu teknik pembelajaran yang pada pelaksanaannya dilakukan dengan mengisahkan cerita melalui gambar. Hal ini dapat membantu siswa dalam membaca sehingga dapat memahami apa yang mereka amati melalui gambar dalam bentuk bacaan. Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan, nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa, memiliki hasil bahwa kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar lebih tinggi daripada kelompok yang tidak menggunakan cerita bergambar. Tidak hanya untuk nilai, tapi juga penilaian skill untuk keterampilan berbahasa.

Cerita bergambar yang memiliki gambar ilustrasi, alur cerita, gambaran mimik, situasi dan lainnya sangat membantu dalam menangkap materi pembelajaran. Cerita bergambar yang memiliki alur cerita dan juga gambar yang menarik pun bisa memacu motivasi pembelajar untuk lebih memahami penggunaan dari masing-masing kalimat baik di dalam suatu cerita tertulis maupun dalam penggunaannya dalam situasi nyata. Alasan itulah yang diharapkan dapat membantu kesulitan dari pembelajar bahasa dalam memahami penggunaan dari masing-masing kata, tata bahasa, menerjemahkan kalimat dan memahami isi suatu alur cerita dan percakapan pada umumnya, khususnya pada pembelajaran bahasa Jepang pada mata kuliah *kaiwa*.

Agar permasalahan yang diteliti lebih jelas dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada mahasiswa tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau sebagai subjek penelitian dan pengaruh penggunaan metode *story pictures* sebagai objek penelitian. *Kaiwa* adalah mata kuliah yang menuntut mahasiswa mampu berbicara bahasa Jepang, namun penulis membatasi penelitian ini difokuskan kepada kemampuan mahasiswa dalam memahami alur percakapan teks *kaiwa* sesuai metode yang diberikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa itu metode *story pictures* dalam pengajaran mata kuliah *kaiwa* serta mengetahui bagaimanakah penerapan metode *story pictures* dalam meningkatkan pemahaman alur percakapan dalam mata kuliah *kaiwa* pada mahasiswa tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Dengan begitu penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Pengajar
 - a. Dapat memperlancar proses pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca dan memahami isi percakapan.
 - b. Memberikan pengalaman bahwa penerapan media dan pemberian motivasi itu sangat bermanfaat ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Dapat menjadi alternatif model pembelajaran *kaiwa*.
2. Mahasiswa

- a. Merangsang analisa mahasiswa sehingga menjadikan mereka lebih cepat memahami urutan suatu percakapan *kaiwa* dengan menggunakan metode *story pictures*.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berbahasa.
3. Lembaga
Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya inovasi dalam pembelajaran sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajar di tingkat lembaga.
4. Peneliti
Melihat dan menemukan sebuah solusi dalam kesulitan untuk pengajaran *kaiwa* sehingga membantu dalam proses pengajarannya, dan juga sebagai bahan rujukan pengajar.
Itulah alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Terhadap Alur Percakapan dalam Mata Kuliah *Kaiwa* dengan Menggunakan Media *Story Pictures* pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dimulai pada mulai Mei hingga selesai. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif berdasarkan sumber data yang penulis dapatkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *story pictures* yang telah dipersiapkan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan keadaan penelitian sesuai dengan fakta yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap alur percakapan dalam mata kuliah *kaiwa* dengan menggunakan media *story pictures*. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap dimulai dari mengidentifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta analisis dan membuat kesimpulan. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pembelajaran tanpa pemberian *treatment (story pictures)* serta melakukan *pre-test*. Pada pertemuan kedua dilakukan pembelajaran dengan pemberian *treatment* dan pada akhir pembelajaran diberikan soal latihan. Pertemuan ketiga merupakan akhir dari penelitian, pada pertemuan ini peneliti memberikan *treatment* pada proses belajar mengajar dan memberikan *post-test* pada akhir pengajaran. Hasil *pre-test* dan *post-test* itulah yang akan dihitung guna menjawab apakah penggunaan media *story pictures* mendapatkan hasil yang *signifikan* untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap alur percakapan dalam mata kuliah *kaiwa*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu media *story pictures* dalam pengajaran mata kuliah *kaiwa* pada mahasiswa semester II (2012-2013) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau serta bagaimana penerapannya dalam perkuliahan. Untuk menjawab apakah media *story pictures* efektif digunakan, mari kita lihat pada hasil penelitian berikut.

Pada tahap sebelum penelitian, terlebih dahulu pengajar melakukan kegiatan observasi yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan karakter pembelajar. Dengan begitu peneliti juga dapat mengetahui bagaimana cara menerapkan metode *story pictures* dalam proses belajar dan pembelajaran *kaiwa* pada mahasiswa semester 2 tahun 2012-2013 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau.

Pada tahap ini pengajar akan mempersiapkan materi ajar yang akan diajarkan. Materi yang digunakan adalah materi yang belum mahasiswa pelajari. Tujuannya adalah mencegah pengetahuan mahasiswa terhadap materi dan mengefektifkan metode penelitian sehingga

mendapatkan hasil yang optimal. Adapun langkahnya sebagai berikut: 1. Mencari wacana atau teks yang akan digunakan, 2. Pembuatan media pembelajaran, 3. Pembuatan soal *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali, dimana pertemuan pertama pada tanggal 28 Mei 2013 adalah pengenalan mengapa peneliti melakukan penelitian kedalam kelas. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran tanpa penggunaan *treatment* dan memberikan *pre-test*. Hari kedua peneliti melakukan pembelajaran dengan tema yang sama dengan hari pertama tetapi menggunakan *treatment* dan memberikan latihan. Pada hari ketiga peneliti memberikan *treatment* pada tema yang berbeda dan memberikan *post-test*. Tes yang diberikan berupa penyusunan urutan percakapan antara penjual apartemen dengan calon pembeli apartemen sehingga menjadi urutan percakapan yang benar. Teknis pelaksanaannya dengan membentuk mahasiswa yang berjumlah 42 orang menjadi berpasangan sehingga terbentuk 21 kelompok. Dalam percakapan “*どんな アパートが いいですか*”, kalimat percakapan berjumlah 8 kalimat. Skor dihitung berdasarkan jumlah kalimat yang disusun pada urutan yang benar. Sedangkan nilai dihitung dengan mengalikan skor dengan 12,5. Jadi, jika mahasiswa mampu mengurutkan seluruh kalimat percakapan secara benar, maka akan diperoleh nilai 100.

Selanjutnya masuk kepada pertemuan kedua pada tanggal 30 Mei 2013. Pada pertemuan ini pengajar tidak melakukan banyak perubahan pada proses belajar dan pembelajaran pertemuan kedua ini, materi dan alur pembelajaran masih menggunakan materi *kaiwa* pada buku Minna No Nihongo I bab 22 yang berjudul “*どんな アパートが いいですか*”. Pengajar mulai mengenalkan kepada mahasiswa berupa cerita bergambar (*story pictures*) yang berjudul “*どんな アパートが いいですか*”. Dengan menampilkan gambar-gambar yang mewakili pada percakapan secara satu persatu, pengajar mengajak mahasiswa untuk membuat kalimat percakapan menurut gambar yang mereka lihat, dengan begitu mereka mempunyai konsep percakapan pada masing-masing gambar. Setelah itu, pengajar memberikan tes berupa penyusunan kalimat percakapan sebenarnya yang ada pada buku pegangan pengajar dengan membubuhkan gambar alur percakapan pada lembar soal.

Memasuki pertemuan ketiga pada tanggal 3 Juni 2013, dalam pertemuan ini pengajar memberikan *post-test* dengan memberikan teks percakapan Bab 23 pada Buku Minna No Nihongo sebagai langkah terakhir dalam melaksanakan penelitian ini. Teks percakapan yang berjudul “*どうやって 行きますか*” pada bab tersebut dijadikan sebagai tes karena percakapan tersebut dinilai tidak begitu sulit bila dibandingkan dengan kemampuan mahasiswa berbahasa Jepang. Format soal tes dibentuk sama persis seperti soal *pre-test*, membubuhkan cerita bergambar berdasarkan teks, selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengurutkan kalimat-kalimat percakapan antara dua pelaku percakapan sehingga menjadi alur percakapan yang benar.

Bila membandingkan pertemuan pertama dan kedua, maka terlihat jelas perbedaan perolehan nilai yang diraih oleh mahasiswa, peningkatan nilai ≥ 75 membuat pengajar merasa puas dengan hasil yang dicapai. Akan tetapi perbandingan itu diperoleh berdasarkan teks percakapan yang sama dengan metode pengajaran yang berbeda, pertemuan pertama sebelum pengajaran menggunakan metode *story pictures* dan pertemuan kedua setelah menggunakan metode *story pictures*. Maka pertanyaan yang muncul adalah apakah mahasiswa mampu mengerjakan soal yang berbeda? Sebelum tes dimulai, pengajar memberikan sedikit *treatment* penggunaan metode *story pictures* pada teks percakapan yang akan dijadikan tes. Pengajar memulainya dengan memberikan gambaran hasil tes sebelumnya, selanjutnya memulai sesi pengajaran dengan menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan teks percakapan “*どうやって 行きますか*” yang tujuannya adalah merangsang pikiran mahasiswa menebak peristiwa apa yang terjadi pada teks percakapan yang akan diberikan,

sehingga memudahkan mereka untuk menyusun kalimat-kalimat percakapan agar menjadi alur percakapan yang benar.

Setelah mengevaluasi hasil penelitian, maka hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke pertemuan kedua dan adanya sedikit penurunan nilai rata-rata dari pertemuan kedua dan ketiga. Apabila dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, adanya peningkatan selisih nilai rata-rata sebesar 57,86 dari perhitungan rata-rata *post-test* sebesar 34,52 dan rata-rata *post-test* sebesar 92,38. Berdasarkan analisis data, diketahui *t-hitung* sebesar 10,56 yang kemudian dibandingkan dengan nilai *t-tabel* dengan derajat kebebasan (*db*) sebesar 20 maka untuk taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 2,086 dan 2,845 untuk taraf signifikan 1%. Ternyata $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti penerapan media *story pictures* dalam rangka meningkatkan pemahaman alur percakapan bahasa Jepang dalam mata kuliah *kaiwa* pada mahasiswa semester II (2012-2013) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang adalah efektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media *story pictures* menunjukkan peningkatan disetiap pertemuan. Selain itu media *story pictures* juga dapat membantu pembelajar dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Peningkatan kemampuan pemahaman materi ini dapat terjadi karena pembelajar lebih bergerak aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Tanya jawab serta mendengarkan penjelasan dari temannya dapat membuat mereka lebih termotivasi dalam mempelajari materi yang telah disiapkan penulis

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang ingin penulis berikan adalah diharapkan dalam penyampaian materi bahasa Jepang tidak hanya terpaku pada satu metode atau pendekatan saja, tetapi juga harus mengkombinasikannya dengan metode atau pendekatan lainnya agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ke depan bisa dikombinasikan antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya agar segala aspek kemampuan bahasa Jepang pembelajar dapat lebih ditingkatkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya, saya masih diberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini, serta kepada ikutan kita Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umatnya dari kegelapan kepada yang terang benderang. Penulis juga mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini, diharapkan ada manfaat yang dapat dipetik.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Arza Aibonotika, S.S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing II. Nana Rahayu B.Com, M.Si selaku dosen pembimbing I. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan. Untuk keluarga tercinta (Papa, Ibu dan adik-adik) yang selalu mendoakan kesuksesan penulis. Untuk keluarga besar yang selalu memberi nasehat kepada penulis. Untuk para sahabat yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana ini, dan yang

terakhir kepada seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Buletin Psikologi UGM, Vol. 13 No.1, Juni 2005. Hal. 38-44. 2
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hariyadi, Mohd. 2009. *Statistik Pendidikan*. Panduan Lengkap dari Design Sampai Analisis Statistik Pendidikan. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Johnson, LouAnne. 2012. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta. Indeks.
- Malik, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Syamsudin dan Vismaia. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Hendri Guntur dan Tarigan Djago. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung. Angkasa.
- The Japan Fondation, DEPDIKNAS, DIY, Pembinaan SMA, Manajemen Dikdasmen. 2007. *Buku Pengajaran Bahasa Jepang I*. Jakarta. Fondation, The Japan, Depdiknas, DIT, Pembinaan SMA, Manajemen Dikdasmen.